



Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Parenting Di PAUD/TK Dharmawanita Persatuan Kota Bengkulu

Asnita Lamtiur Gultom¹, Sri Saparahayuningsih², Anni Suprapti³

asnitagultom99@gmail.com¹, saparahayuningsih@unib.ac.id², anni.suprapti@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD/TK Dharmawanita persatuan Kota Bengkulu. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah 49 orang tua, satu kepala sekolah, delapan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD/TK Dharmawanita Persatuan Kota Bengkulu berdasarkan pendapat sekolah (kepala sekolah dan guru) terletak pada faktor yang berasal dari orang tua (eksternal) yaitu rutinitas kehadiran orang tua belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan, kemudian berdasarkan pendapat orang tua bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting terletak pada keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan serta faktor yang berasal dari sekolah (internal) yaitu sekolah belum maksimal melibatkan orang tua dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan parenting yang diselenggarakan sekolah. Oleh karena itu data penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai pertimbangan untuk perencanaan program parenting. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam merancang penelitian berikutnya.

Kata Kunci: faktor-faktor penghambat, parenting.

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors inhibiting the implementation of parenting activities in PAUD / TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu. This type of research uses quantitative descriptive. The study population and sample were 49 parents, one school principal, eight teachers. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using the percentage formula. The results showed that the factors inhibiting the implementation of parenting activities in PAUD / TK Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu based on the school's opinion (school principal and teachers) lies in factors that come from parents (external), namely the routine of parents' attendance is not optimal due to time constraints. parents between work and the implementation of activities, Then based on the parents' opinion that the inhibiting factor for the implementation of parenting activities lies in the limited time between the parents between work and the implementation of activities as well as factors originating from the school (internal), namely the school has not maximally involved parents in planning the implementation of parenting activities organized by the school. Therefore, this research data can be used by schools as a consideration for parenting program planning. For the next researcher, the results of this study can be used as material in designing the next research.

Keywords: inhibiting factors, parenting.

✉ Corresponding author :

Email Address : asnitagultom99@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 12 Januari 2021, Accepted 01 Juni 2021, Published 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan pendidikan bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya, untuk meningkatkan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, untuk memfasilitasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak serta menekankan pada pengembangan kepribadian dalam diri anak. Tujuan PAUD dapat berjalan dengan baik jika orang tua juga ikut berperan di dalamnya, karena orang tua adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu di sekolah perlu memiliki program-program yang dapat membantu tumbuh kembang anak, salah satunya adalah kegiatan parenting, dimana orang tua dapat ikut serta dalam kegiatan anak di sekolah.

Program parenting pada dasarnya dilakukan untuk mempertemukan kepentingan dan keinginan antara orang tua dan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi kedua belah pihak, sehingga pendidikan karakter yang ada di PAUD dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga, sehingga orang tua dan sekolah dapat saling mendukung, saling menguatkan, dan saling bekerja sama (Subroto, 2017:18). Tujuan parenting adalah untuk membantu orang tua untuk meningkatkan kesadaran bahwa pendidik yang utama bagi anak itu adalah orang tua, untuk membantu orang tua dalam mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat terlibat di kegiatan sekolah anak.

Namun kenyataan di lapangan masih kurang dari yang diharapkan, dimana masih ada orang tua kurang memahami peran penting mereka untuk pendidikan anaknya. Masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya kegiatan parenting. Seperti yang terjadi di PAUD/TK Dharmawanita Persatuan Kota Bengkulu, hal tersebut dapat dilihat selama pengamatan yang saya lakukan pada saat melakukan magang. Saya melihat bahwa di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak belum maksimal. Masih ada orang tua yang pada saat anaknya sudah pulang maka orang tua langsung mengajak anak pulang tanpa ada interaksi dengan guru tentang bagaimana kegiatan anak di sekolah.

Selain dari beberapa uraian di atas, saya melakukan wawancara dengan salah satu guru di PAUD/TK Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, bahwa sekolah telah mengadakan program parenting. Namun program yang dilakukan lebih berfokus ke arah kegiatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan bersama dan kegiatan seperti seminar masih jarang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa di tahun ini kegiatan parenting sudah jarang dilaksanakan. Hasil pengamatan yang saya lakukan pada saat magang, menunjukkan bahwa kegiatan parenting lainnya seperti keterlibatan orang tua di dalam kelas masih belum terlihat pelaksanaannya, dikarenakan apabila setiap orang tua berada di dalam kelas, maka fokus anak beralih kepada orang tua, sehingga orang tua jarang

terlibat di dalam kelas. Hasil pengamatan saya pada saat magang, bahwa kegiatan parenting kunjungan rumah dan hari konsultasi orang tua masih belum terlihat pelaksanaannya.

Dari beberapa uraian permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program parenting di PAUD Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu masih belum maksimal. Belum optimalnya pelaksanaan program parenting tersebut tentu dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang diduga berasal dari sekolah (faktor internal) yaitu kepala sekolah dan guru atau hambatan dari luar sekolah (eksternal) yaitu orang tua. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang jelas apa dan dari mana berasal faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD Dharmawanita Kota Bengkulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Parenting di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu”.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu”. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kelompok pertemuan orang tua, 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas, 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama, 4) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hari konsultasi, 5) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan pendidikan bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Irawati dalam Zaenab (2015:30) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk menyiapkan anak sejak dini dengan memberikan stimulus yang tepat sebagai bekal pengalaman belajar yang dapat membantu anak di kehidupan selanjutnya.

Suatu lembaga PAUD harus memiliki program-program untuk menunjang pembelajaran di lembaga tersebut. Salah satunya adalah kegiatan parenting yang merupakan istilah dalam lembaga pendidikan sebagai upaya menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Menurut Latif (2016:17) parenting atau PAUD berbasis keluarga adalah salah satu bentuk program pemberdayaan orang tua atau anggota keluarga lainnya agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal merawat, mengasuh, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan usia perkembangannya. Latif (2016:18) menyatakan tujuan program parenting adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua atau keluarga lainnya sebagai pendidik yang pertama dan utama, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melakukan peningkatan gizi, kesehatan, pengasuhan dan perawatan, meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak di lembaga PAUD atau di lingkungan sekitarnya, meningkatkan mutu pelaksanaan parenting. Manfaat parenting adalah untuk dapat terjalinnya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang

tua, untuk mengembangkan rasa percaya diri orang tua dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Menurut Surbakti (2012:6) dalam bukunya yang berjudul parenting anak-anak, menyatakan bahwa parenting anak digambarkan sebagai rangkaian perbuatan, tindakan, dan interaksi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, agar bertumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar.

Menurut Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2012 menyebutkan beberapa program parenting atau PAUD berbasis keluarga, yaitu: Kelompok pertemuan orang tua/ kelas orang tua, Keterlibatan orang tua di kelas anak, Keterlibatan orang tua dalam acara bersama, Hari konsultasi, Kunjungan rumah. Pelaksanaan kegiatan parenting tidak selalu dapat berjalan dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor dari sekolah atau dari orang tua. Pelaksanaan kegiatan parenting akan berjalan dengan baik jika kerja sama antara pihak lembaga PAUD dan orang tua berjalan dengan baik, di lain sisi sekolah juga harus rutin mengkomunikasikan segala program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah. Sejalan dengan pernyataan Clerc, 1998:8 (dalam Slameto, 2020:49) bahwa salah satu kewajiban sekolah adalah mengkomunikasikan segala kebijakan dan program sekolah kepada orang tua. Kendala yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan parenting dapat berasal dari luar ataupun dari dalam, yaitu dapat berasal dari sekolah atau dari orang tua yang mengakibatkan pelaksanaan parenting kurang berjalan dengan baik.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji yaitu Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Parenting di PAUD/TK Dharmawanita Persatuan Kota Bengkulu, maka pendekatan metode penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada kepala sekolah, guru, seluruh orang tua di PAUD/TK Persatuan Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu yang berada di Jl. Taman Remaja, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, pada tanggal 30 september – 13 oktober 2020.

Sasaran Penelitian

Penelitian ini populasinya adalah kepala sekolah, guru, orang tua di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini menggunakan sampel total yaitu kepala sekolah, guru, dan seluruh orang tua yang ada di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan semi terbuka, dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban namun peneliti juga memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan parenting di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu. Skor penilaian untuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014: 96) skala Guttman digunakan jika ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk frekuensi dan perhitungan persentase rata-rata faktor-faktor penghambat yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu yang berada di Jl. Taman Remaja, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kelompok Pertemuan Orang Tua

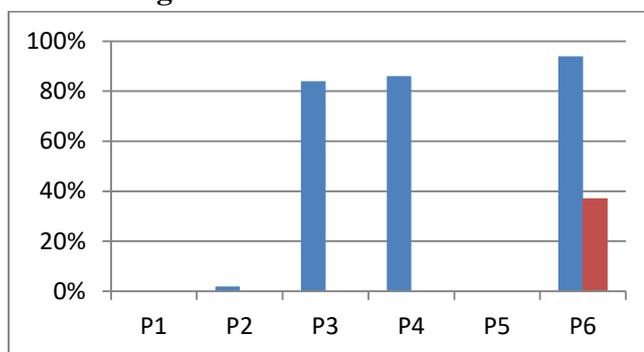


Diagram 1

Kelompok Pertemuan Orang Tua berdasarkan pendapat orang tua (Eksternal)

Keterangan Diagram 1

P1 = Sekolah melaksanakan kegiatan kelompok pertemuan orang tua

P2 = jenis kegiatan kelompok pertemuan orang tua yang dihadiri orang tua

P3 = Kehadiran Orang tua pada pelaksanaan kegiatan

P4 = Sekolah Melibatkan Orang Tua

P5 = Pandangan orang tua terhadap penting atau tidaknya kegiatan

P6 = Kendala Pelaksanaan Kegiatan :

■ Keterbatasan Waktu Orang Tua,

■ komunikasi dan interaksi antara sekolah dan orang tua serta materi yang kurang menarik

Berdasarkan diagram 1 Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Parenting* kelompok pertemuan orang tua menurut orang tua di PAUD/TK Dharma wanita Persatuan Kota Bengkulu adalah yang tertinggi pada P3,P4,P6.

Pada P3 terlihat bahwa 84% responden (41 responden) belum rutin menghadiri kegiatan kelompok pertemuan orang tua,dimana sekolah telah mengadakan kegiatan kelompok pertemuan orang tua empat kali dalam satu tahun. Selanjutnya pada P4 terlihat bahwa 86% responden (42 responden) berpendapat bahwa sekolah belum maksimal dalam melibatkan orang tua pada perencanaan kegiatan dengan alasan bahwa sudah ada beberapa orang tua yang menjadi pengurus program *parenting* di sekolah.

Selanjutnya pada P6 terdapat pula 94% responden (46 responden) berpendapat bahwa kendala pada saat pelaksanaan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu antara pekerjaan dengan waktu kegiatan. Namun di sisi lain terdapat 37% penghambat yang berasal dari Sekolah kondisi ini dapat dijelaskan bahwa dari 49 responden terdapat 18 responden yang berpendapat bahwa komunikasi dan interaksi masih terbatas dan materi pembahasan kurang menarik, kondisi ini tidak termasuk dalam faktor penghambat yang tinggi, namun perlu diwaspadai agar tidak menjadi faktor penghambat yang tinggi.

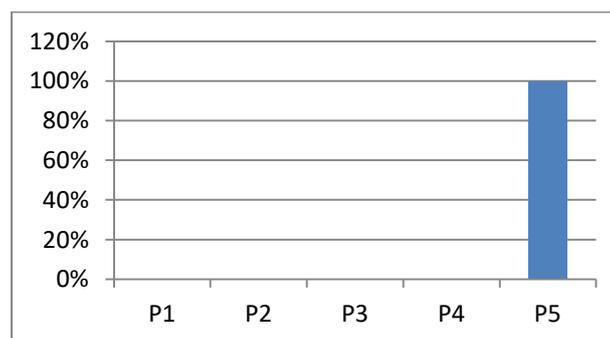


Diagram 2
Kelompok Pertemuan Orang Tua berdasarkan pada pendapat sekolah(Internal)

Keterangan Diagram 2

- P1 = Sekolah melaksanakan kegiatan kelompok pertemuan orang tua
- P2 = jenis kegiatan kelompok pertemuan orang tua yang dilaksanakan sekolah
- P3 = Pihak yang menghadiri pelaksanaan kegiatan
- P4 = Sekolah Melibatkan Orang Tua
- P5 = Kendala pelaksanaan kegiatan : keterbatasan waktu orang tua

Kemudian pada diagram 2 terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi pelaksanaan kegiatan kelompok pertemuan orang tua menurut pendapat sekolah (kepala sekolah dan guru) terletak pada P5 dimana 9 responden (100%) berpendapat bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu orang tua.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kelas

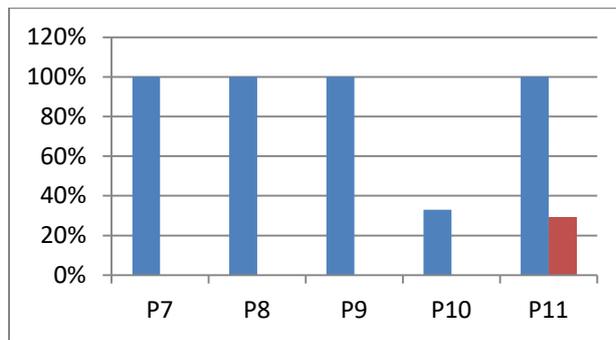


Diagram 3
Keterlibatan Orang Tua dalam Kelas berdasarkan pendapat orang tua (Eksternal)

Keterangan diagram 3:

- P7 = Sekolah melaksanakan atau tidak kegiatan
- P8 = Rutinitas pelaksanaan kegiatan
- P9 = Sekolah melibatkan atau tidak orang tua
- P10 = Penting atau tidak nya kegiatan
- P11 = Kendala pelaksanaan kegiatan :
 - Sekolah belum mengadakan kegiatan ini
 - Keterbatasan waktu Orang tua

Pada diagram 3, terlihat bahwa kegiatan Keterlibatan Orang tua dalam kelas belum dilaksanakan oleh sekolah. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa pada diagram 3 terlihat bahwa faktor penghambat dengan persentase tertinggi menurut pendapat orang tua terletak pada P7,P8,P9,P10. Pada P7 terlihat bahwa 100% responden (49 responden) berpendapat bahwa sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut sehingga pada P8 yaitu rutinitas pelaksanaan kegiatan juga belum terlaksana 100%, demikian pula pada P9 bahwa 100% responden (49 responden) tidak dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan.

Selanjutnya pada P10 terdapat 33 responden (16 responden) memiliki pandangan bahwa kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas tidak penting untuk dilaksanakan, kondisi ini termasuk dalam faktor penghambat dengan kategori rendah, namun perlu diwaspadai agar tidak menjadi faktor penghambat yang tinggi.

Selanjutnya pada P11 terlihat bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas menurut orang tua ada dua kendala, yaitu sekolah yang belum melaksanakan kegiatan (diagram batang biru) dan keterbatasan waktu orang tua (diagram batang merah). Kondisi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa 100% responden(49 responden) berpendapat bahwa kendala dalam kegiatan dikarenakan sekolah belum melaksanakan kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas. Selanjutnya pada diagram batang berwarna merah terlihat bahwa 29% responden (14 responden) berpendapat bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu antara pekerjaan orang tua dan kegiatan, Kondisi ini merupakan faktor penghambat dengan kategori rendah, namun perlu di waspadai.

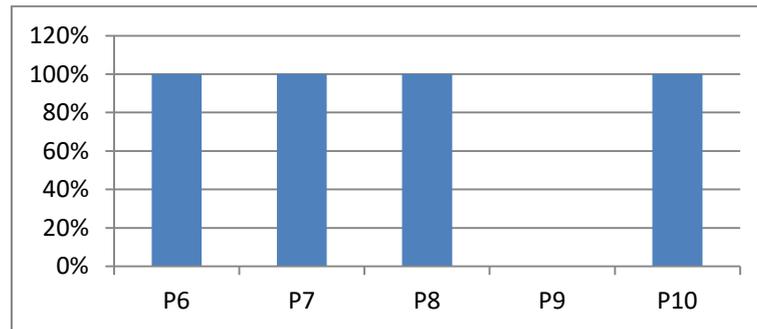


Diagram 4

Keterlibatan Orang Tua dalam Kelas berdasarkan pendapat sekolah (internal)

Keterangan diagram 4:

- P6 = Sekolah melaksanakan atau tidak kegiatan
- P7 = Rutinitas pelaksanaan kegiatan
- P8 = Sekolah melibatkan atau tidak orang tua
- P9 = Penting atau tidak nya kegiatan
- P10 = Kendala pelaksanaan kegiatan : Keterbatasan waktu orang tua

Selanjutnya diagram 4 berdasarkan pendapat sekolah, bahwa faktor penghambat tertinggi terletak pada P6,P7,P8,P10. Berdasarkan diagram terlihat bahwa pada P6, 100% responden (9 responden) menyatakan bahwa sekolah belum melaksanakan kegiatan, hal ini sejalan dengan tabel 4 berdasarkan pendapat orang tua pada P7 bahwa sekolah 100% belum melaksanakan kegiatan. Sehingga pada P7 rutinitas pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas belum dapat terlaksanakan.

Selanjutnya pada P8 terlihat bahwa 100% (9 responden) berpendapat bahwa sekolah tidak melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan, dengan alasan bahwa sekolah memiliki program tersendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat orang tua pada diagram 4 yaitu P9 bahwa sekolah tidak melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan. Namun pada P10 terlihat bahwa 100% 9 (responden) berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan ini terhalang oleh keterbatasan waktu orang tua.

3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama

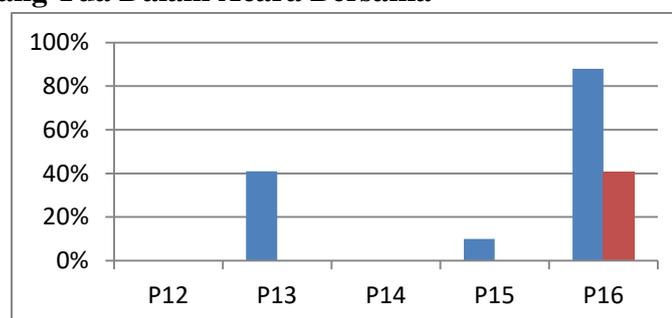


Diagram 5

Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama berdasarkan pendapat orang tua (Eksternal)

Keterangan diagram 5:

- P12 = sekolah melaksanakan kegiatan atau tidak

- P13 = Rutinitas kegiatan yang di hadiri orang tua
- P14 = Jumlah pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama
- P15 = Penting atau tidak kegiatan menurut orang tua
- P16 = Kendala pelaksanaan kegiatan :
 - Keterbatasan waktu orang tua
 - komunikasi dan interkasi dengan sekolah pada saat kegiatan

Pada diagram 5 menurut pendapat orang tua terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi terletak pada P16, dimana terdapat 88% responden berpendapat bahwa kendala dalam kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama terletak pada orang tua sendiri yaitu keterbatasan waktu orangtua. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa dari 49 responden terdapat 43 responden berpendapat demikian. Namun di P16 pada batang diagram merah 41% responden berpendapat bahwa faktor lainnya terletak pada komunikasi dan interaksi antara sekolah dan orang tua belum maksimal pada saat kegiatan, Kondisi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa dari 49 responden terdapat 20 responden berpendapat demikian. kondisi ini merupakan faktor penghambat dengan kategori cukup namun perlu segera diatasi.

Selanjutnya dapat terlihat bahwa pada P13 terdapat 41% responden yang belum rutin menghadiri semua kegiatan yang diadakan sekolah, kondisi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa dari 49 responden terdapat 20 responden yang belum rutin menghadiri semua kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama. kondisi ini merupakan faktor penghambat dengan kategori cukup namun perlu untuk segera diatasi.

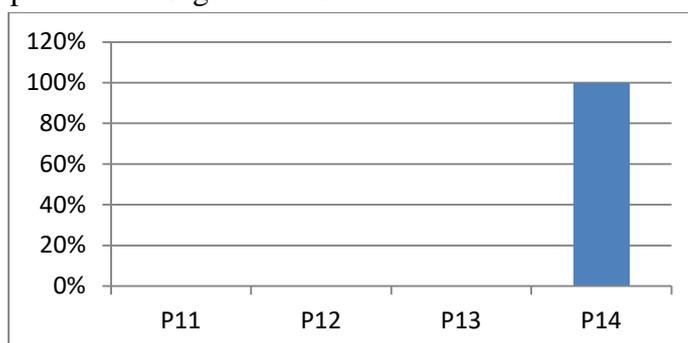


Diagram 6
Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama berdasarkan pendapat sekolah (Internal)

Keterangan diagram 6

- P11 = Sekolah melaksanakan kegiatan atau tidak
- P12 = jenis kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama yang diselenggarakan sekolah
- P13 = sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan
- P14 = Kendala pelaksanaan kegiatan: Keterbatasan waktu orang tua

Selanjutnya pada diagram 6 terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama menurut pendapat kepala sekolah dan guru terletak pada P5 dimana 9 responden (100%) berpendapat bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersamaterletak pada keterbatasan waktu orang tua.

4. Hari Konsultasi

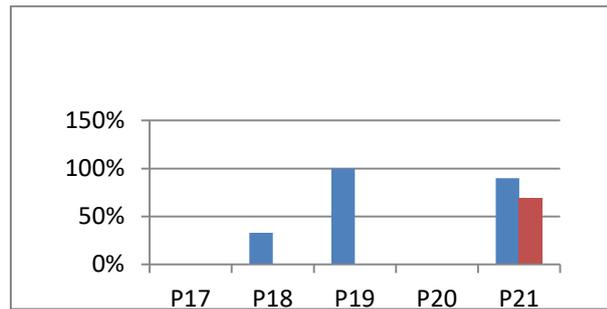


Diagram 7
Hari Konsultasi Berdasarkan Pendapat Orang tua (Eksternal)

Keterangan diagram 7 :

- P17 = Sekolah Melaksanakan kegiatan atau tidak
- P18 = Rutinitas Kehadiran Orangtua dalam kegiatan
- P19 = Sekolah melibatkan atau tidak orang tua dalam perencanaan kegiatan
- P20 = Pandangan orang tua terhadap penting atau tidaknya kegiatan
- P21 = Kendala pada saat kegiatan :
 - sekolah tidak melibatkan orang tua dan materi pembahasan kurang menarik,
 - Keterbatasan waktu orang tua

Pada diagram 7 terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi pelaksanaan kegiatan hari konsultasi berdasarkan pendapat orang tua terletak pada P19, P21. Pada P19 terlihat bahwa 100% responden (49 responden) berpendapat bahwa orang tua tidak dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan. Selanjutnya pada P21 dengan diagram batang warna merah terdapat 69% responden (34 responden) berpendapat bahwa kendala responden pada pelaksanaan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu pekerjaan responden. Selanjutnya pada P21 dengan diagram batang warna biru terlihat bahwa 90% responden (44 responden) berpendapat bahwa kendala pada saat kegiatan hari konsultasi terletak pada materi pembahasan kurang menarik, tidak adanya ahli, dan sekolah tidak melibatkan orang tua.

Namun pada P18 dapat dilihat bahwa terdapat 33% responden (16 responden) yang belum rutin menghadiri kegiatan hari konsultasi yang di laksanakan oleh sekolah, kondisi ini merupakan faktor penghambat dengan kategori rendah, namun perlu untuk diatasi.

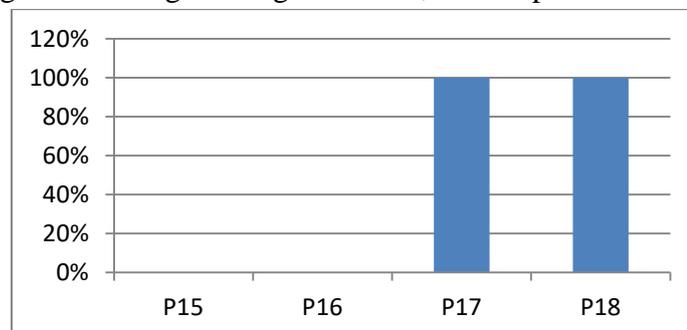


Diagram 8
Hari Konsultasi berdasarkan pendapat sekolah (Internal)

Keterangan diagram 8 :

- P15 = Sekolah melaksanakan kegiatan atau tidak

P16 = Jumlah pelaksanaan kegiatan hari konsultasi

P17 = Sekolah melibatkan atau tidak orang tua dalam perencanaan kegiatan

P18 = Kendala pelaksanaan kegiatan : Keterbatasan waktu orang tua

Pada diagram 8 terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi pelaksanaan kegiatan Hari konsultasi menurut pendapat kepala sekolah dan guru terletak pada P17,P18. Pada P17 terlihat bahwa 100% responden (9 responden) berpendapat bahwa Orang tua tidak harus terlibat dalam perencanaan kegiatan, hal ini sejalan dengan pendapat orang tua pada diagram 4.7 P19, bahwa orang tua tidak ada terlibat dalam perencanaan kegiatan hari konsultasi. Selanjutnya pada P18 terlihat bahwa 100% responden (9 responden) berpendapat bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu para orang tua.

5. Kunjungan Rumah

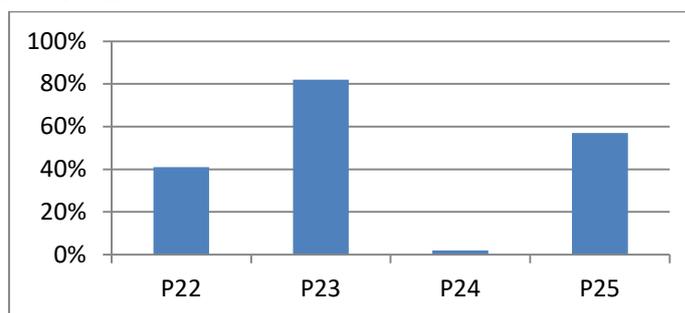


Diagram 9

Kunjungan Rumah berdasarkan pendapat orang tua (Eksternal)

Keterangan diagram 9 :

P22 = sekolah melaksanakan atau tidak kegiatan kunjungan rumah

P23 = Kunjungan rumah yang telah dilakukan sekolah

P24 = pandangan orang tua terhadap Penting atau tidak kegiatan ini dilaksanakan

P25 = Kendala pelaksanaan kegiatan: Sekolah belum mengadakan kegiatan

Pada diagram 9 terlihat bahwa faktor penghambat dengan persentase tertinggi dalam kegiatan Kunjungan rumah berdasarkan pendapat orang tua terletak pada P23. Pada P22 terlihat bahwa 41% responden (20 responden) berpendapat bahwa sekolah tidak pernah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah dan sekolah belum pernah mengunjungi responden. Selanjutnya pada P23 terdapat 82% responden (40 responden) berpendapat bahwa sekolah tidak pernah mengunjungi responden. Selanjutnya pada P25 terdapat 57% responden (28 responden) berpendapat bahwa kendala untuk pelaksanaan kegiatan ini terletak pada sekolah belum melaksanakan kunjungan rumah dan sekolah masih jarang mengunjungi rumah para responden.

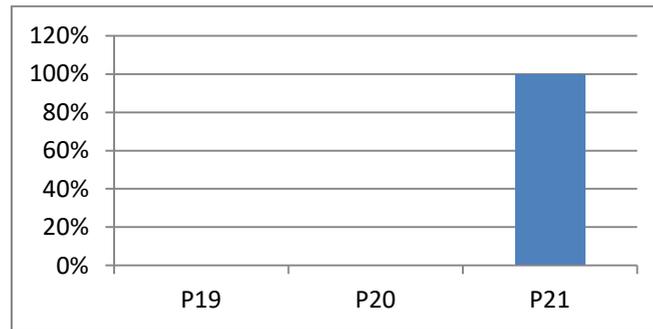


Diagram 10

Kunjungan Rumah berdasarkan pendapat sekolah (Internal)

Keterangan diagram 10 :

P19 = Sekolah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah atau tidak

P20 = Orang yang melakukan kunjungan rumah

P21 = Kendala pelaksanaan kegiatan: Keterbatasan waktu orang tua

Pada diagram 10 terlihat bahwa faktor penghambat tertinggi pelaksanaan kegiatan Kunjungan Rumah menurut pendapat kepala sekolah dan guru terletak pada P21 dimana 9 responden (100%) berpendapat bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah terletak pada keterbatasan waktu orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD/TK Persatuan Dharmawanita Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa dari lima program kegiatan parenting, empat di antaranya telah dilaksanakan oleh sekolah dan satu program lainnya yaitu kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas belum dilaksanakan oleh sekolah. Meskipun demikian di setiap program kegiatan parenting yang telah dilaksanakan terdapat faktor penghambat dengan persentase yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD/TK Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu berdasarkan pendapat sekolah menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat dengan kategori persentase tinggi di setiap program terletak pada faktor orang tua (eksternal) yaitu keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan. Dalam artian partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD/TK Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu masih terhalang oleh pekerjaan, yang mana tujuannya adalah untuk pemenuhan perekonomian dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifiyanti (2015;192) dalam skripsi nya yang berjudul Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman, bahwa kendala dalam kegiatan parenting salah satunya adalah tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi.

Kemudian berdasarkan pendapat orang tua faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting terletak pada keterbatasan waktu orang tua itu sendiri, sejalan dengan pendapat sekolah. Namun faktor lain terletak pada sekolah (Internal) yaitu sekolah belum maksimal melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan, dimana dari empat kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah, kegiatan yang melibatkan orang tua dalam perencanaan adalah kegiatan kelompok pertemuan orang tua, walaupun masih dalam kategori rendah. Disisi lain terdapat faktor penghambat yang berasal dari kedua belah pihak (sekolah dan orang tua) yaitu

komunikasi dan interaksi antara sekolah dengan orang tua selama kegiatan belum maksimal namun masih dalam kategori cukup, meskipun demikian harus perlu diwaspadai dan diatasi.

Apabila di lihat secara per masing-masing kegiatan, maka data dapat dideskripsikan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap setiap data-data yang diperoleh, kemudian hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

1) Berdasarkan pendapat orang tua

a. Kelompok Pertemuan Orang Tua

faktor penghambat dengan kategori sangat tinggi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok pertemuan orang tua adalah berasal dari Orang tua yaitu keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifiyanti (2015;192) dalam skripsi nya yang berjudul Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman, bahwa kendala dalam kegiatan parenting salah satunya adalah tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi. Kondisi ini terjadi bukan hanya dikarenakan pekerjaan orang tua, namun dapat disebabkan karena orang tua yang terlibat dalam perencanaan kegiatan masih dalam kategori rendah sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah belum maksimal dalam melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan.

Maka dari itu sekolah dapat mengatasinya dengan melibatkan lebih banyak orang tua, sehingga dalam perencanaan kegiatan waktu pelaksanaan dapat lebih sesuai, karena sejauh ini orang tua yang terlibat dalam pelaksanaan kelompok pertemuan orang tua masih dalam kategori rendah. Sejalan dengan salah satu indikator pada Pedoman Petunjuk Tehknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan PAUD (2012;16), bahwa dalam pengorganisasian program harus adanya pendamping, dimana pendamping dapat berupa pendidik, pengelola, pemilik, himapaudi, dimana salah satu tugas pendamping ini adalah mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian keberhasilan kegiatan.

b. Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keterlibatan orang tua belum dilaksanakan oleh sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah. Menurut Pedoman Petunjuk Tekhnis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa kegiatan parenting yang dapat di laksanakan oleh sekolah ada lima jenis dan salah satunya adalah kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama telah dilaksanakan oleh sekolah dan kegiatan di laksanakan secara terjadwal. Kegiatan yang di laksanakan berupa perayaan hari besar, berkebun, dan funcooking. Hasil penelitian berdasarkan pendapat orang tua menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang belum rutin menghadiri setiap jenis kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama yang diselenggarakan oleh sekolah. Kondisi ini terjadi dikarenakan kendala yang terletak pada keterbatasan waktu orang tua.

Selanjutnya berdasarkan pendapat orang tua terlihat kendala lain terletak juga pada komunikasi dan interaksi antara sekolah dengan orang tua pada saat kegiatan belum maksimal, walau termasuk kategori rendah namun perlu diwaspadai. Sejalan dengan pendapat

Latief, Latif (2018: 15) Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah mampu berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal, mampu menjalin hubungan emosional yang baik dengan anggota lembaga dan sejalan dengan pendapat Latief, Latif (2018 :16) Seorang tenaga pendidik harus memiliki karakter mampu menjalin kerja sama yang baik, memahami apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, ikut berperan aktif dalam pencapaian tujuan bersama.

d. Hari Konsultasi

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan hari konsultasi telah dilaksanakan oleh sekolah, kegiatan dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Hal ini telah sejalan dengan Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa salah satu jenis kegiatan parenting adalah Hari Konsultasi dan kegiatan dilaksanakan secara terjadwal. Namun berdasarkan pendapat orang tua dapat terlihat bahwa faktor penghambat terletak pada sekolah yang belum melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan dan materi yang kurang menarik.

Menurut Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012 bahwa salah satu ciri utama dalam pembelajaran orang dewasa (pendekatan andragogi) adalah berpusat pada kebutuhan peserta. Selanjutnya sebelum pelaksanaan kegiatan, tentu ada tahapan yang harus dilalui salah satunya adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar para orang tua, kemudian mengidentifikasi narasumber untuk dijadikan konsultan sesuai dengan kebutuhan, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari hasil analisis angket semi terbuka yang diberikan kepada orang tua terlihat bahwa sekolah belum pernah mengundang seorang ahli pada saat kegiatan hari konsultasi, sedangkan menurut Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa narasumber dapat berasal dari luar lembaga yang telah terlatih, profesi bidang tertentu, dan tokoh masyarakat yang berhasil dalam pendidikan. Faktor penghambat lain berdasarkan pendapat orang tua terletak pada orang tua itu sendiri yaitu keterbatasan waktu orang tua antara kegiatan dan pekerjaan menjadi salah satu kendala pada saat kegiatan.

e. Kunjungan Rumah

Berdasarkan pendapat orang tua menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden berpendapat bahwa sekolah belum melaksanakan kunjungan rumah, meskipun demikian sebagian besar responden berpendapat bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah namun sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka belum pernah dikunjungi oleh sekolah, Selanjutnya terlihat bahwa sekolah telah melakukan kunjungan rumah terhadap beberapa responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa responden berpendapat bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

Pada kegiatan kunjungan rumah, dapat terlihat bahwa faktor penghambat dengan kategori tinggi terletak pada sekolah. Hasil analisis angket menunjukkan responden berpendapat bahwa sekolah masih jarang melaksanakan kegiatan kunjungan rumah, dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sekolah hanya melakukan kunjungan rumah kepada beberapa responden saja, yang dimana sekolah melakukan kunjungan rumah kepada anak yang sedang sakit. Meskipun demikian hendaknya sekolah lebih sering melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah bukan hanya untuk mengunjungi anak yang sakit, namun kunjungan rumah dilakukan untuk dapat lebih mengenal lingkungan yang ditinggali oleh anak, sekaligus agar

guru dapat lebih memahami bagaimana perkembangan dan permasalahan yang mungkin sedang dialami oleh anak, sehingga sekolah dapat memberi solusi untuk permasalahan tersebut (Fakhrudin, 2019:129).

2) Berdasarkan Pendapat Sekolah (kepala sekolah dan guru)

a. Kelompok Pertemuan Orang Tua

Berdasarkan hasil dengan pendapat sekolah bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan KPO adalah keterbatasan waktu orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifiyanti (2015;192) dalam skripsinya yang berjudul Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman, bahwa kendala dalam kegiatan parenting salah satunya adalah tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Kelas

Berdasarkan pendapat sekolah bahwa kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas belum dilaksanakan oleh sekolah. Menurut Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa kegiatan parenting yang dapat dilaksanakan oleh sekolah ada lima jenis dan salah satunya adalah kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu orang tua menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan tersebut dan responden berpendapat bahwa setiap sekolah memiliki program tersendiri, sehingga kegiatan keterlibatan orang tua dalam kelas ini merupakan salah satu kegiatan yang belum termasuk dalam program sekolah di PAUD/TK Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keterlibatan orang tua dalam acara bersama telah dilaksanakan oleh sekolah, hal ini telah sejalan dengan Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa salah satu jenis kegiatan parenting adalah keterlibatan orang tua dalam acara bersama dan kegiatan dilaksanakan secara terjadwal. Berdasarkan pendapat sekolah bahwa kendala tertinggi terletak pada keterbatasan waktu orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifiyanti (2015;192) dalam skripsinya yang berjudul Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman, bahwa kendala dalam kegiatan parenting salah satunya adalah tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi.

d. Hari Konsultasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan hari konsultasi. Berdasarkan pendapat pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bahwa sekolah tidak melibatkan orang tua dalam merencanakan dan menentukan kegiatan, dengan alasan bahwa sekolah telah memiliki program pembelajaran tersendiri yang sudah dirancang oleh sekolah. Menurut Pedoman Petunjuk Teknis DIRJEN PAUD tahun 2012 bahwa salah satu ciri utama dalam pembelajaran orang dewasa (pendekatan andragogi) adalah berpusat pada kebutuhan peserta. Selanjutnya sebelum pelaksanaan kegiatan, tentu ada tahapan yang harus dilalui salah satunya adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar para orang tua, kemudian mengidentifikasi narasumber untuk dijadikan konsultan sesuai dengan kebutuhan, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Faktor lainnya menurut pihak sekolah terletak pada keterbatasan waktu orang tua. Pada kegiatan hari konsultasi dapat dilihat bahwa faktor penghambat dengan kategori sangat tinggi

berasal dari sekolah yaitu sekolah yang belum melibatkan orang tua dalam perencanaan dan penentuan materi pada saat kegiatan. Sekolah dapat mengatasi hal ini dengan mengundang seorang ahli yang lebih berpengalaman sejalan dengan Pedoman Petunjuk Tekhnis DIRJEN PAUD tahun 2012, bahwa narasumber dapat berasal dari luar lembaga yang telah terlatih, profesi bidang tertentu, dan tokoh masyarakat yang berhasil dalam pendidikan, dan lebih melibatkan orang tua dalam perencanaan dan penentuan materi.

e. Kunjungan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah berpendapat sekolah telah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah. Berdasarkan pendapat pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa kendala kegiatan kunjungan rumah dengan persentase tinggi berasal dari keterbatasan waktu orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan uraian daripembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Parenting di PAUD/TK Dharma wanita persatuan Kota Bengkulu, menurut sekolah (kepala sekolah dan guru) adalah keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan menurut orang tua, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting terletak pada rutinitas kehadiran orang tua yang belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan (termasuk dalam faktor dari luar sekolah/faktor eksternal),serta sekolah yang belum maksimal melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan (termasuk dalam faktor dari dalam sekolah/faktor internal).

Secara khusus apabila dilihat per masing-masing program, faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan parenting adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Pertemuan Orang Tua

Menurut orang tua, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kelompok pertemuan orang tua adalah yang pertama keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan kegiatan (termasuk dalam faktor dari luar sekolah/faktor eksternal), yang kedua sekolah belum maksimal dalam melibatkan orang tua pada perencanaan kegiatan (termasuk faktor dari dalam sekolah /internal).Menurut sekolah (kepala sekolah dan guru) faktor penghambat terletak pada keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan (termasuk dalam faktor dari luar sekolah/eksternal).

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Kelas

Menurut orang tua faktor penghambat terletak pada sekolah, dikarenakan sekolah belum melaksanakan kegiatan tersebut (termasuk dalam faktor dari dalam sekolah/faktor internal).Menurut sekolah (kepala sekolah dan guru), kegiatan ini belum dilaksanakan oleh sekolah dikarenakan kegiatan ini tidak ada dalam rencana program tahunan sekolah(termasuk dalam faktor dari dalam sekolah /faktor internal).

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama

Menurut orang tua penghambat terletak pada keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan. (termasuk dalam faktor dari luar

sekolah/faktor eksternal), serta komunikasi dan interaksi antara sekolah dan orang tua belum maksimal pada saat kegiatan namun masih dalam kategori cukup. Menurut sekolah (kepala sekolah dan guru) faktor penghambat terletak pada keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan (termasuk dalam faktor dari luar sekolah/eksternal).

d. Hari Konsultasi

Menurut orang tua, faktor penghambat terletak pada materi pembahasan yang kurang sesuai dan sekolah yang belum melibatkan orang tua dalam perencanaan dan penentuan materi pada saat kegiatan (termasuk dalam faktor dari dalam sekolah/faktor internal), serta keterbatasan waktu orang tua (termasuk dalam faktor dari luar sekolah/faktor eksternal). Sedangkan menurut sekolah (kepala sekolah dan guru), faktor penghambat terletak pada sekolah yang belum melibatkan orang tua dalam perencanaan dan penentuan materi (termasuk faktor dari dalam sekolah/internal), serta keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan (termasuk faktor penghambat dari luar/eksternal).

e. Kunjungan Rumah

Menurut orang tua, faktor penghambat terletak pada sekolah masih jarang melaksanakan kegiatan kunjungan rumah (termasuk dalam faktor dari dalam sekolah/faktor internal). Sedangkan menurut sekolah (kepala sekolah dan guru), faktor penghambat terletak pada keterbatasan waktu orang tua antara pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan (termasuk faktor penghambat dari luar/eksternal).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam menyelesaikan penelitian ini teruntuk kepada kedua orang tua, dosen, tempat penelitian, dan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, nurul; (2015). Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman , 192.
- Depdiknas. UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2012). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional .
- Fakhrudin, Asef Umar; (2019). Menjadi Guru PAUD. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Latif, dkk; (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenada Media.
- Latif, dkk; (2018). Teori Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2020). Paertisispasi Orang tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa. CV. Pnerbt Qara Media.
- Subroto, Edy; (2017). Penelitian Tindakan Sekolah. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.
- Surbakti, E.B; (2012). Parentng Anak-anak. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zaenab, Siti; (2015). Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Deepublish.